

[85]. BAB MENJAGA RAHASIA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾

"Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya." (Al-Isra': 34).

﴿690﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

"Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki (suami) yang mencampuri seorang wanita (istrinya) dan wanita itu pun mencampurinya, kemudian dia menyebarkan rahasianya."⁵²⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿691﴾ Dari Abdullah bin Umar رضى الله عنه,

أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ تَأَيَّمَتْ بِنْتُهُ حَفْصَةُ، قَالَ: لَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي. فَلَبِثْتُ لَيْالِي ثُمَّ لَقِيتُنِي، فَقَالَ: قَدْ بَدَأَ لِي أَنْ لَا أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا. فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، فَصَتَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ، فَلَبِثْتُ لَيْالِي ثُمَّ حَظَبَهَا

⁵²⁶ *يفضي* dari kata *الإنضاء* yaitu persentuhan kulit, bahasa kiasan untuk hubungan suami istri. Sabda beliau ﷺ, "Menyebarkan rahasianya," yakni menyebutkan rincian hal-hal yang terjadi saat hubungan dan bercumbu sebelum berhubungan (*foreplay*) sebelumnya, silakan merujuk hadits ini dalam *Adab az-Zifaf*, hal. 70, cetakan al-Maktab al-Islam, cetakan baru.

النَّبِيِّ ﷺ، فَأَنْكَحَتْهَا إِيَّاهُ. فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلِيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلِيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ فِيمَا عَرَضْتَ عَلِيَّ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَهَا، فَلَمْ أَكُنْ لِأُفْثِي سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَوْ تَرَكْتُهَا النَّبِيَّ ﷺ لَقَبِلْتُهَا.

"Bahwa Umar ؓ ketika putrinya, Hafshah, menjanda, dia berkata, 'Aku telah bertemu Utsman bin Affan ؓ, lalu aku menawarkan Hafshah kepadanya, aku berkata, 'Jika kamu mau, aku akan menikahkanmu dengan Hafshah putri Umar?' Utsman menjawab, 'Saya akan memikirkannya lebih dulu.' Selang beberapa hari, dia menemuiku lalu berkata, 'Saya sudah memutuskan untuk tidak menikah pada saat ini.' Kemudian aku bertemu Abu Bakar ؓ, maka aku berkata, 'Jika kamu menghendaki, aku akan menikahkanmu dengan Hafshah, putri Umar.' Maka Abu Bakar ؓ terdiam, tidak menjawab sedikit pun, aku lebih marah (jengkel) karenanya daripada penolakan Utsman. Lewat beberapa hari kemudian, Hafshah dipinang oleh Nabi ﷺ, maka aku pun menikahkannya dengan beliau. Kemudian Abu Bakar menemuiku lalu mengatakan, 'Barangkali kamu marah kepadaku saat kamu menawarkan Hafshah kepadaku dan aku tidak menjawab sedikit pun?' Saya menjawab, 'Ya.' Dia berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab tawaranmu, kecuali karena aku telah mengetahui bahwa Nabi ﷺ menyebut-nyebutnya, maka aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah ﷺ. Seandainya Nabi ﷺ meninggalkannya, tentu aku sudah menerimanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

تَأَيَّمْتُ artinya menjanda, suaminya wafat. وَجَدْتُ artinya kamu marah.

﴿692﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

كُنْ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ، فَأَقْبَلْتُ فَاطِمَةَ ؓ تَمْشِي، مَا تُحْطِئُ مِشْيَتِهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا، فَلَمَّا رَأَاهَا رَحَبَ بِهَا، وَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا، سَارَهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِكَتْ، فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسِّرَارِ، ثُمَّ

أَنْتِ تَبْكِينَ! فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَأَلَهَا: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأَفْشِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِرَّهُ، فَلَمَّا تُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ بِمَا لِي عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ، لَمَّا حَدَّثْتَنِي مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: أَمَّا الْآنَ فَتَنَعَمْ، أَمَّا حِينَ سَارَرَنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى فَأَخْبَرْتَنِي أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنِّي لَا أَرَى الْأَجَلَ إِلَّا قَدْ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِيَ اللَّهَ وَاصْبِرِي، فَإِنَّهُ نِعَمَ السَّلَفِ أَنَا لَكَ، فَبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتِ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَرَنِي الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ؟ فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتِ.

"Kami para istri Nabi ﷺ berada di samping beliau, tiba-tiba Fathimah ﷺ datang berjalan, cara berjalannya tidak berbeda sedikit pun dengan Rasulullah ﷺ. Tatkala beliau melihatnya, beliau menyambutnya dan berkata, 'Selamat datang, wahai putriku.' Kemudian beliau mendudukkannya di samping kanan beliau, atau di samping kiri beliau. Kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya, maka dia pun menangis dengan tangisan yang keras. Tatkala beliau melihat kesedihannya beliau membisikkan lagi untuk kali yang kedua, dan dia pun tertawa. Maka saya berkata kepadanya, 'Rasulullah ﷺ telah mengistimewakanmu dengan rahasia-rahasia di antara para istri beliau. Kemudian kamu menangis.' Tatkala Rasulullah ﷺ telah beranjak pergi, maka aku menanyakan kepadanya, 'Apa yang telah dibisikkan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu?' Dia menjawab, 'Aku tidak akan menyebarluaskan rahasia Rasulullah ﷺ.' Ketika Rasulullah ﷺ telah wafat, aku berkata, 'Aku bersumpah atasmu, karena aku memiliki hak atasmu, kamu belum menceritakan kepadaku apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu.' Dia menjawab, 'Kalau sekarang, baiklah. Pada bisikan pertama beliau memberitahukan kepadaku bahwa Jibril senantiasa mengulangi bacaan al-Qur'an kepada beliau sebanyak satu kali atau dua kali dalam setiap tahun⁵²⁷, dan seka-

⁵²⁷ Yakni, Jibril mengulang seluruh al-Qur'an yang telah diturunkan. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Bentuk kata مُعَادَةً berarti saling melakukan dari kedua belah pihak, misalnya masing-masing dari keduanya sekali waktu membaca dan yang lain mendengarkan."

rang dia mengulanginya dua kali, (kata beliau), 'Dan aku menduga ajal-ku telah dekat, maka bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik pendahulu untukmu.' Maka aku pun menangis dengan tangisan yang telah Anda saksikan. Tatkala beliau melihat kesedihanku, beliau membisikkan lagi seraya menyatakan, 'Wahai Fathimah, tidakkah kamu rela kamu menjadi penghulu bagi para wanita kaum Mukminin, atau penghulu bagi wanita umat ini?' Maka aku tertawa sebagaimana yang telah Anda lihat." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿693﴾ Dari Tsabit, dari Anas ؓ, beliau berkata,

أَتَى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ⁵²⁸، فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي. فَلَمَّا جِئْتُ، قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ فَقُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَةٍ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: لَا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحَدًا، قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ، لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ.

"Saya pernah didatangi oleh Rasulullah ﷺ ketika aku sedang bermain-main dengan anak-anak. Beliau mengucapkan salam kepada kami lalu menyuruh saya untuk suatu keperluan, akhirnya saya terlambat pulang pada ibuku. Ketika saya datang, ibu bertanya, 'Apa yang membuatmu terlambat?' Saya jawab, 'Saya disuruh oleh Rasulullah ﷺ untuk suatu keperluan.' Ibu bertanya, 'Apa keperluan beliau?' Saya jawab, 'Itu rahasia.' Ibu berkata, 'Jangan memberitahukan rahasia Rasulullah ﷺ kepada siapa pun.' Anas berkata, 'Demi Allah, seandainya aku memberitahunya kepada seseorang, tentu aku telah memberitahunya kepadamu, wahai Tsabit'." **Diriwayatkan oleh Muslim, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan sebagiannya secara ringkas.**

⁵²⁸ Pada asalnya berbunyi فِي حَاجَةٍ, koreksi ini dari *Shahih Muslim*, 4/1929, hadits no. 2482.